

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tonikum adalah suatu bahan atau bahan campuran untuk memperkuat tubuh atau tambahan tenaga atau energi pada tubuh, Tonik digunakan untuk memacu dan memperkuat semua sistem dan organ serta menstimulan perbaikan sel sel tonus otot. Efek tonik ini terjadi karena efek stimulant yang dilakukan terhadap sistem saraf pusat. Efek tonik ini dapat digolongkan dalam golongan psikotimulansia, senyawa psikotimulansia dapat meningkatkan aktivitas psikis, sehingga menghilangkan rasa kelelahan dan penat serta meningkatkan kemampuan berkonsentrasi<sup>1</sup>. Obat yang dianggap dapat memperbaiki keadaan umum tubuh manusia, membersihkan darah dan memperlancar peredaran, sehingga orang yang menggunakan merasa segar badannya dan bertambah kuat, mempunyai pengaruh perangsang disebut dengan tonikum<sup>2</sup>.

Penggunaan obat penambah stamina pada zaman sekarang ini makin meluas. Hal ini seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkatkan pola dari aktifitas kerjanya, masyarakat pada era ini membutuhkan kerja ekstra keras karena makin banyaknya tuntutan ataupun persaingan guna memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi. Pola kerja aktifitas yang semakin meningkat membutuhkan tenaga yang lebih banyak, sehingga dapat menyebabkan kelelahan, karena itu kebutuhan akan obat penambah stamina menjadi meningkat karena mereka menginginkan segera pulihnya tenaga mereka dalam waktu sesingkat mungkin agar mereka bisa meneruskan aktifitas sehari-hari dengan stamina yang lebih fit dan bugar<sup>3</sup>. Lelah bagi setiap orang mempunyai arti tersendiri dan bersifat subyektif. Kelelahan adalah kondisi kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh. Rasa lelah merupakan hubungan dengan aktivitas fisik berarti ketidakmapuan untuk melakukan aktivitas tertentu. Rasa lelah dapat terjadi karena aktivitas fisik atau mental dan dapat merupakan gejala suatu penyakit<sup>3</sup>.

Sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dapat digunakan sebagai alternatif obat yang berbasis bahan alam<sup>4</sup>. Berdasarkan penelitian uji aktivitas analgetik ekstrak etanol daun pepaya pada mencit putih jantan, Pengobatan dengan menggunakan obat bahan alam saat ini sangat populer dan semakin disukai oleh masyarakat<sup>5</sup>. Hal ini disebabkan karena disamping harganya murah dan mudah didapat juga mempunyai efek samping yang relatif

sedikit. Banyak jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan, salah satunya yaitu daun dari tumbuhan ekor naga (*Rhapidhophora pinnata* (L.f) Schott) yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat secara tradisional karena mampu mengatasi berbagai macam penyakit seperti batuk, mempercepat penyembuhan luka, sebagai antiinflamasi, antidiabetes, antikolesteol, antelmintik dan dari penelitian yang sudah ada daun ekor naga dapat mengobati kanker dan mencegah tumor. Contoh tanaman herbal lain yang sudah dikembangkan menjadi bahan penambah stamina atau tonikum adalah pasak bumi dan ginseng<sup>6</sup>.

Daun ekor naga memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder antara lain flavonoid, alkaloid, steroid, glikosida, saponin, dan tannin. Senyawa metabolit sekunder yang diduga memiliki aktivitas sebagai tonikum adalah flavonoid dan alkaloid Mills & Bone, (2000) menyatakan bahwa kandungan kimia yang diduga mempunyai efek stimulan adalah flavonoid dan alkaloid yang bekerja dengan jalan menghambat fosfodiesterase<sup>8</sup>. Berdasarkan penelitian kandungan organik tumbuhan tingkat tinggi juga menyatakan bahwa kandungan flavonoid dan alkaloid dapat menghambat fosfodiesterase, sehingga dapat bekerja sebagai antagonis adenosin memberikan efek stimulan<sup>9</sup>.

Pada penelitian terbaru dari Tarigan dan Bella (2020) menyatakan ekstrak daun ekor naga juga memiliki aktivitas antiinflamasi karena mengandung senyawa campuran flavonoid, alkaloid dan steroid yang dapat menghambat inflamasi dan menurunkan jumlah leukosit, hal ini berkaitan dengan terjadinya luka, karena pada saat terjadinya luka terjadi reaksi inflamasi akibat adanya rangsangan fisik yang menyebabkan terjadinya respon berupa edema, edema terbentuk akibat adanya akumulasi cairan eksudat. Sehingga dengan adanya antiinflamasi ini dapat mengurangi radang dan mempercepat penyembuhan luka untuk memasuki fase maturasi. Menurut Pascilla (2020) daun ekor naga memiliki aktivitas anti hiperurisemia yang ditunjukkan melalui penurunan asam urat karena mengandung senyawa campuran flavonoid, alkaloid, saponin dan steroid yang dapat menghambat pembentukan enzim xantin oksidase pada purin<sup>10</sup>.

Menurut Masfria et al (2013), daun ekor naga dapat menghambat pertumbuhan sel kanker ovarium melalui penghambatan siklus sel yang dapat meningkatkan apoptosis, angiogenesis, dan antiproliferatif<sup>6</sup>. Hal ini berkaitan dengan terhadap proses penyembuhan luka, di mana saat terjadinya luka terjadi kerusakan jaringan akibat adanya rangsangan infeksi mikroorganisme. Adanya aktivitas anti kanker ekstrak daun ekor naga dapat

meningkatkan angiogenesis sehingga membantu proses perbaikan sel melalui pembentukan pembuluh darah baru dalam penyembuhan luka akibat adanya kerusakan jaringan<sup>11</sup>.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menguji bagaimana efek tonikum ekstrak etanol daun ekor naga, peneliti melakukan penelitian tentang “Uji Efek Tonikum Ekstrak Etanol Daun Ekor Naga (*Rhaphidophora pinnata* Schott.)” pada Mencit putih Jantan (*Mus muscus*).

### **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

1. Apakah dengan pemberian ekstrak etanol daun ekor naga dapat memberikan efek tonikum pada mencit putih jantan?
2. Berapakah dosis efektif ekstrak etanol daun ekor naga (*Rhaphidophora pinnata* Schott.) yang paling baik memberikan efek tonikum pada mencit putih jantan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak etanol daun ekor naga (*Rhaphidophora pinnata* Schott.) terhadap efek tonikum pada mencit putih jantan.
2. Mengetahui dosis ekstrak etanol daun ekor naga (*Rhaphidophora pinnata* Schott.) paling baik dalam memberikan efek tonikum.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai aktivitas farmakologi daun ekor naga.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang tumbuhan yang berpotensi sebagai obat alternative dalam pengobatan.
3. Sebagai acuan untuk dijadikan penelitian lebih lanjut.